

**RELASI HARMONIS MANUSIA DAN ALAM:
MELALUI MITOS YANG TERDAPAT PADA RIMBO LARANGAN DI
MINANGKABAU**



Oleh:

Risky Aulya Ramadan

NIM: 22205011013

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risky Aulya Ramadan
Nim : 22205012013
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Risky Aulya Ramadan, M.Ag

NIM: 22205012013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Ketua Program Studi Magister (S2)

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RELASI HARMONIS MANUSIA DAN ALAM: MELALUI MITOS YANG TERDAPAT PADA RIMBO LARANGAN DI MINANGKABAU

Yang ditulis oleh:

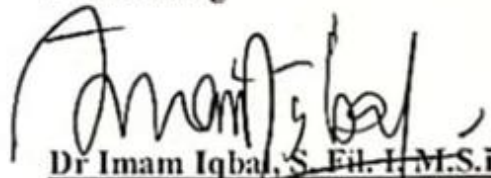
Nama : Risky Aulya Ramadan
Nim : 22205011013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Pembimbing



Dr Imam Iqbal, S. Fil. I. M.S. I

NIP: 197806292008011003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1469/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RELASI HARMONIS MANUSIA DAN ALAM: MELALUI MITOS YANG TERDAPAT PADA RIMBO LARANGAN DI MINANGKABAU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKY AULYA RAMADAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205011013
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 68a5b54ce9c2d



Penguji I

Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a48839b8cf1



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

SIGNED

Valid ID: 689d694510ff6



Yogyakarta, 24 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a72a40010b6

ABSTRAK

Perdebatan antara mitos dan logos sejak abad ke-6 SM belum menemukan penyelesaian yang definitif. Mitos dipahami sebagai narasi simbolik spekulatif, sedangkan logos sebagai argumen rasional dalam memahami realitas. Bottici, Eliade, dan Vernant menekankan relasi keduanya bukan sekadar oposisi, tetapi dialog dan transformasi yang terus berlangsung. Hal seperti ini dapat ditemui dalam kehidupan masyarakat Minangkabau yang masih memelihara mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* melalui memori kolektif seperti pantun, mantra, lagu, hingga gerakan silat. Interaksi manusia dengan mitos kerap memunculkan konflik, terutama ketika manusia memasuki hutan tanpa izin dan merubah fungsi hutan. Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara manusia dan mitos dibuatlah kesepakatan dalam bentuk simbol-simbol yang menyimpan pesan atau makna logis.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fungsi tangible dan intangible mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau dan menjelaskan relasi harmonis antara manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen dalam mengumpulkan data. Data diolah melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori strukturalisme Levi Strauss.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya; *Pertama*, relasi harmonis yang tercipta antara manusia dan alam melalui mitos rimbo larangan telah memberikan manfaat atau fungsi bagi manusia, fungsi yang dimaksud dapat dikategorikan kepada dua kategori yaitu fungsi *tangible* dan fungsi *intangible*. Fungsi *tangible* meliputi fungsi budaya, ekologi, dan kontrol sosial, sedangkan fungsi *intangible* meliputi fungsi abstraksi alam ghaib dan fungsi proteksi falsafah alam takambang jadi guru. *Kedua*, mitos sebagai cara pandang (*way of thinking*) telah melahirkan relasi harmonis antara manusia dan alam serta etika manusia kepada alam. Relasi harmonis antara manusia dan alam dapat dilihat dari; adanya pembagian kawasan hutan menjadi *rimbo* dan *parak*, perjanjian dan tradisi, simbol dan larangan, serta memberikan gelar penghormatan kepada harimau. Sedangkan etika manusia kepada alam berupa etika bermukim, etika komunikasi, dan etika berternak dan berkebun.

Kata Kunci: Relasi Harmonis, Manusia dan Alam, Mitos, Rimbo Larangan, Strukturalisme, Levi Strauss.

ABSTRACT

The debate between myth and logos since the 6th century BC has yet to find a definitive resolution. Myth is understood as speculative symbolic narrative, while logos is understood as rational argument in understanding reality. Bottici, Eliade, and Vernant emphasize that the relationship between the two is not merely one of opposition, but rather an ongoing dialogue and transformation. Such phenomena can be observed in the Minangkabau society, which continues to preserve myths such as *inyiak balang*, *urang bunian*, and *antu aru-aru* through collective memory in the form of *pantun*, *mantras*, songs, and *silat* movements. Human interaction with myths often leads to conflicts, especially when humans enter the forest without permission and alter its function. To resolve conflicts between humans and myths, agreements are made in the form of symbols that carry logical messages or meanings.

This research aims to understand the tangible and intangible functions of myths found in *rimbo larangan* in Minangkabau and explain the harmonious relationship between humans and nature through myths found in *rimbo larangan* in Minangkabau. The research method used is qualitative, with the type of field research. The data collection technique used is triangulation technique, which combines observation, interview, and document study techniques in collecting data. The data is processed through three stages; data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Furthermore, the data were analyzed using Levi Strauss' structuralism theory.

The results showed that; First, the harmonious relationship created between humans and nature through the mythology of *rimbo larangan* has provided benefits or functions for humans, the functions in question can be categorized into two categories, namely tangible functions and intangible functions. Tangible functions include cultural, ecological, and social control functions, while intangible functions include the function of abstraction of the supernatural and the function of protection of the philosophy of *alam takambang jadi guru*. Second, myths as a way of thinking have given rise to a harmonious relationship between humans and nature, as well as human ethics towards nature. The harmonious relationship between humans and nature can be seen in the division of forest areas into *rimbo* and *parak*, agreements and traditions, symbols and prohibitions, and the bestowal of titles of respect upon tigers. Meanwhile, human ethics toward nature take the form of settlement ethics, communication ethics, and livestock and gardening ethics

Keywords: Harmonious Relationship, Man and Nature, Myth, Rimbo Larangan, Structuralism, Levi Strauss.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:
Keluarga besar Abdul Rahman Siregar dan Ibu Salohot Lubis

MOTTO

*“Ketek di surau, gadang di lapau
Alah masak marantau”*

PESAN UNTUK DIRI SENDIRI

*“Taruihlah baraja dimano pun tampeknyo, sia pun urangnyo
Sebab ilmu tu bisa dapek dan tibo darimano sajo”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan berupa tenaga, dana, pemikiran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hassan, S.Ag, M.A, Phil.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajaran.
2. Prof. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajaran.
3. Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajaran.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan dari awal sampai proses akhir penelitian ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya di program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan wawasan dalam proses pembelajaran dan para Staf Akademik yang telah membantu proses administrasi.
6. Kepada orangtua tercinta Salohot dan Abdul Rahman yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat serta merawat, membimbing, peneliti untuk menjadi pribadi yang baik.
7. Kepada saudara dan saudari kandung Aidil Jakbar, S.Pd, Nur Azizah, S.Pd, dan Aditya Budi Hermawan yang tak bosan membantu peneliti, baik berupa materi maupun nasehat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada para informan dari berbagai pihak baik pihak pemerintahan nagari maupun para tokoh adat yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
9. Kepada teman-teman kelas *Islamic Philosophy* 22 A yang telah berjuang bersama untuk mendapatkan gelar M. Ag
10. Kepada Delavia Andrea Fererli, S. Ag yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penyusunan tesis ini.

Peneliti berharap semoga semua kebaikan budi mereka dinilai amal ibadah oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih terdapat beberapa kekurangan, karena itu saran dan kritik diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 30 Juni 2025



Risky Aulya Ramadan

NIM: 2205012013



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
PESAN UNTUK DIRI SENDIRI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KEMUNCULAN MITOS <i>INYIAK BALANG, URANG BUNIAN, DAN ANTU ARU-ARU</i> DALAM KARYA SASTRA MINANGKABAU SERTA PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP MITOS.....	18
A. MITOS DAN KARYA SASTRA.....	18
1. Pantun.....	21
2. Mantra	29
3. Lagu Tentang Mitos <i>Urang Bunian</i>	37
4. Narasi Mitos <i>Inyiak Balang, Urang Bunian, dan Antu Aru-Aru</i>	42
a) Narasi Mitos <i>Inyiak Balang</i>	42
1) Menurut Cerita Pak Medo.....	42
2) Menurut Cerita Afrinaldi	43
3) Menurut Cerita Zalmi Rajo Ameh	44

4) Rizal Datuak Intan Sati	46
b) Narasi Mitos <i>Urang Bunian</i>	47
1) Menurut cerita Rosmawaty	47
2) Menurut cerita Rosmaiyar.....	48
3) Menurut cerita Hady	50
4) Menurut cerita Erizal	50
c) Narasi Mitos <i>Hantu Aru-Aru</i>	53
B. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitos	54
1. Istilah Penyebutan Harimau di Minangkabau	54
2. Larangan dan Simbol Di Dalam Hutan.....	55
BAB III FUNGSI MITOS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MINANGKABAU ..	58
A. Fungsi Mitos Tangible	59
1. Fungsi Mitos dalam Budaya.....	59
2. Mitos Sebagai Dasar Ekologi.....	68
3. Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial.....	72
a) Penghormatan	76
c) Kasih sayang dan perlindungan.....	79
d) Nasehat	80
e) Meminta Pertolongan	81
B. Fungsi Mitos Intangible	82
1. Mitos Sebagai Abstraksi Alam Ghaib.....	82
2. Fungsi Mitos Sebagai Proteksi Terhadap Falsafah <i>Alam Takambang Jadi Guru</i>	86
BAB IV MANUSIA DAN ALAM DALAM MITOS RIMBO LARANGAN	98
A. Relasi Harmonis Antara Manusia dan Alam dalam Mitos	99
1. Rimbo Dan Parak: Relasi Kosmologi	99
2. Perjanjian dan Tradisi: Relasi Kontrak Sosial.....	105
3. Larangan dan Simbol: Relasi Budaya.....	109
4. Memberikan Gelar Penghormatan: Relasi Kekerabatan	116
B. Interaksi Ideal Manusia dan Mitos.....	123
1. Etika Bermukim	123
2. Etika Komunikasi.....	124
3. Etika Beternak dan Berkebun.....	126

BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdebatan antara mitos dan logos yang telah terjadi semenjak abad keenam sebelum Masehi hingga saat ini belum menemukan titik penyelesaian yang definitif.¹ Pokok permasalahannya terletak pada epistemologi mitos (narasi spekulatif yang bersifat simbolik) dan logos (argument teoritis yang bersifat rasional) dalam memaknai realitas.² Meskipun terdapat perbedaan diantara mitos dan logos dalam memahami realitas, tetapi peradaban Yunani Klasik telah menunjukkan kemajuan yang signifikan bahwasanya realitas dapat dipahami melalui cara pandang mitos dan cara pandang logos.

Kemunculan logos tidak serta-merta menegasikan keberadaan mitos. Menurut Bottici, keduanya pada mulanya tidak saling bertentangan, melainkan berdampingan sebagai bentuk pengetahuan yang saling melengkapi dalam tradisi Yunani awal.³ Namun, seiring munculnya filsuf pra Sokratik seperti Thales, Anaximander, Anaximenes, dan Heraclitus, logos mulai diposisikan sebagai prinsip rasional yang menentang dominasi narasi mitos.⁴ Menurut Eliade, tidak ada perdebatan yang membawa perpecahan antara mitos dan logos pada masa filsuf pra Sokratik yang ada adalah dua cara berbeda dalam menafsirkan realitas yang berjalan bersama dalam konteks sejarah dan budaya Yunani Klasik.⁵ Dimana cara pandang kosmogoni dan kosmologi yang

¹ Dagnachew Desta, "The Transition from Mythos to Logos: The Case of Heraclitus", *Athens Journal of Philosophy*, vol. 2, no. 1 (2023), p. 10.

² Erminia Di Iulio, "Mythos and Logos: poetic-epistemic authority in Early Greek philosophy", *Rivista Italiana di Filosofia del Linguaggio*, vol. 16, no. 2 (2022), p. 92.

³ Chiara Bottici, "Mythos and Logos: A Genealogical Approach", *Epoché: a Journal for the History of Philosophy*, vol. 13, no. 1 (2008), pp. 1–24.

⁴ Desta, "The Transition from Mythos to Logos: The Case of Heraclitus", pp. 1–19.

⁵ Mircea Eliade, *Myth And Reality*, trans. by Willard R. Trask (New York: Haper & Row Publishers, 1963).

bersumber dari teologi Homeric dan Hesiodic, digeser menuju pemahaman kosmogoni dan kosmologi yang bersumber dari pengamatan langsung. Jean Pierre Vernant menekankan bahwa pergeseran dari mitos ke logos bukanlah penggantian mutlak, tetapi sebuah transformasi struktur berpikir dari simbolisme kolektif menuju analisis rasional.⁶

Sementara itu, Lincoln dan Fowler menunjukkan bahwa anggapan bahwa logos secara historis menggantikan mitos secara linier merupakan penyederhanaan naratif yang tidak sepenuhnya defenitif, karena keduanya terus saling mengisi hingga zaman modern.⁷ Bahkan dalam pemikiran kontemporer, seperti yang dijelaskan oleh Markova dan Richards mitos tetap hidup dalam bentuk narasi budaya, simbol, dan identitas kolektif, sementara logos digunakan untuk menguraikan pengetahuan yang terdapat pada simbol-simbol mitos secara rasional dan sistematis.⁸ Dengan demikian, wacana tentang mitos dan logos tidak hanya mencerminkan pertentangan antara irasionalitas dan rasionalitas, tetapi juga mengungkap kompleksitas dialog antara makna, pengalaman, dan penalaran dalam membentuk kesadaran manusia.

Dikalangan Masyarakat Minangkabau terdapat mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* yang diyakini sebagai representasi alam (*khalifahtualam*).⁹ Kepercayaan Masyarakat Minangkabau terhadap mitos khususnya *inyiak balang* menurut Boomgard sudah ada semenjak

⁶ Kenneth W. Yu, "from mythos to logos: jean-pierre vernant, max weber, and the narrative of occidental rationalization", *Modern Intellectual History*, vol. 14, no. 2 (Cambridge University Press, 2017), pp. 477–506.

⁷ Bruce Lincoln, "Competing Discourses: Rethinking the Prehistory of Mythos and Logos", *Arethusa*, vol. 30, no. 3 (JSTOR, 1997), pp. 341–67; Robert L. Fowler, "Mythos and logos", *The Journal of Hellenic Studies*, vol. 131 (Cambridge University Press, 2011), pp. 45–66.

⁸ Ivana Marková, "From Mythos and Irrationality towards Logos and Rationality", *The Dialogical Mind: Common Sense and Ethics* (2016), pp. 15–38; Graham Richards, "Mythos and Logos", in *Psychology, Religion, and the Nature of the Soul: A Historical Entanglement* (Springer, 2010), pp. 9–11.

⁹ Ninawati Syahrul, Sastri Sunarti, and Atisah Atisah, "The Myth of The Tiger in The Minang Community: Flora and Fauna Conservation Efforts", presented at the International Journal of Science and Applied Science: Conference Series, vol. 6 (2022), p. 203.

tahun 1600 Masehi atau abad ke-7 Masehi.¹⁰ Buktinya dapat ditemukan dalam memori kolektif raja-raja dan Masyarakat Minang yang memiliki banyak pengetahuan tentang *inyiak balang* dari generasi ke generasi. Selain melalui memori kolektif, Masyarakat Minangkabau juga menyimpan pengetahuan tentang mitos melalui mitos, legenda, pantun, mantra, lagu, dan dalam bentuk gerakan jurus silat yang terinspirasi oleh *inyiak balang*.

Menurut kepercayaan masyarakat Minangkabau interaksi pertama manusia dengan mitos berujung konflik atau disharmonis.¹¹ Terjadinya konflik antara manusia dan mitos disebabkan oleh tindakan manusia yang memasuki kawasan hutan (tempat tinggal mitos) tanpa izin dan merubah fungsi hutan. Tindakan manusia yang memasuki kawasan hutan tanpa meminta izin dapat dilihat pada narasi mitos yang diceritakan oleh Zalmi Rajo Ameh¹² dan tindakan manusia yang merubah fungsi hutan dapat dilihat dari nasi mitos yang disampaikan oleh Pak Medo¹³ dan Datuak Rizal Intan Sati.¹⁴ Akibat tindakan manusia tersebut entitas mitos yang menghuni hutan menjadi terganggu dan terancam keberadaannya oleh tindakan manusia. Sehingga terjadilah penyerangan dari entitas mitos terhadap manusia yang menyebabkan banyaknya korban berjatuhan. Untungnya konflik yang terjadi antara manusia dan mitos dapat diselesaikan melalui kesepakatan yang mengatur wilayah tempat tinggal entitas mitos dan manusia serta cara-cara mitos dan manusia berkomunikasi.

Kesepakatan yang terjalin antara manusia dan entitas mitos diaktualisasikan dalam bentuk simbol-simbol yang menyimpan pesan atau makna logis. Diantara simbol-simbol yang

¹⁰ P. Boomgaard, *Frontiers of Fear: Tigers and People in the Malay World, 1600-1950* (New Haven: Yale University Press, 2001), p. 230.

¹¹ Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pak Medo, Pada Tanggal 19 Agustus 2024

¹² Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Zalmi Rajo Ameh, Pada Tanggal 13 November 2024

¹³ Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pak Medo, Pada Tanggal 19 Agustus 2024

¹⁴ Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Rizal Datuak Intan Sati, Pada tanggal 17 Oktober 2024

memperlihatkan kesepakatan manusia dan entitas mitos adalah *rimbo* dan *parak* serta pembagian waktu beraktivitas.¹⁵ Simbol-simbol seperti *rimbo*, *parak* dan pembagian waktu beraktivitas ternyata menyimpan pesan atau makna logis yaitu adanya pandangan kosmologi masyarakat Minangkabau yang mengatur batas-batas wilayah dan batas waktu beraktivitas di dalam hutan. Pembagian wilayah kehidupan manusia dan entitas mitos bertujuan untuk mengurangi bahkan menghindari terjadinya konflik, entitas mitos hidup pada wilayah *rimbo* sedangkan manusia hidup pada wilayah *parak*. Pembagian waktu beraktivitas juga menyimpan makna logis yaitu kebiasaan harimau Sumatra yang lebih banyak menghabiskan waktu beraktivitas dari sore hingga pagi hari.¹⁶ Dengan begitu, manusia harus menghindari malam hari beraktivitas di dalam hutan agar terhindar dari serangan harimau atau hewan lainnya.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tesis terkait “relasi harmonis manusia dan alam: melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau”. Tujuannya adalah untuk mengungkap pesan atau makna logis yang memperlihatkan hubungan harmonis antara manusia dan alam melalui simbol-simbol yang terdapat pada pantun, mantra, lagu, dan narasi mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* di Minangkabau.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bersifat eksploratif, yang akan menggali relasi harmonis manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau. Adapun mitos yang terdapat pada rimbo larangan diantaranya; *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* yang telah menjadi *way of thinking* masyarakat. Pengalaman peneliti selama hidup di Minangkabau, mitos

¹⁵ Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pak Medo dan Zalmi Rajo Ameh, Pada Tanggal 19 Agustus 2024 dan 13 November 2024

¹⁶ Maju Bintang Hutajulu, “Studi Karakteristik Ekologi Harimau Sumatera [Panthera Tigris Sumatrae (Pocock 1929)] berdasarkan Camera Trap di Lansekap Tesso Nilo Bukit Tigapuluh, Riau”, Thesis Magister (Depok: Universitas Indonesia, 2007), p. 37.

inyiak balang, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* hanya dijadikan sebagai hiburan yang bersifat edukasi. Melalui pengalaman ini peneliti menyadari bahwasanya mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* ternyata menunjukkan adanya relasi-relasi harmonis antara manusia dan alam. Dengan begitu, ada dua pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan untuk melihat relasi-relasi tersebut diantaranya;

1. Bagaimana fungsi *tangible* dan *intangible* mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau?
2. Bagaimana relasi harmonis manusia dan alam dalam mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui fungsi *tangible* dan *intangible* mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau
 - b. Untuk mengetahui relasi harmonis manusia dan alam dalam mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Berkontribusi sebagai wawasan tambahan bagi masyarakat Minangkabau yang ingin mengetahui tentang relasi harmonis manusia dan alam yang direpresentasikan oleh mitos
 - b. Berkontribusi sebagai salah satu cara dalam melestarikan kebudayaan dan identitas masyarakat Minangkabau
 - c. Berkontribusi sebagai salah satu cara untuk mengembalikan hubungan harmonis antara manusia dengan alam

D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan menunjukkan bahwasanya masyarakat Minangkabau telah memiliki pengetahuan lokal (*local genius*) dalam berinteraksi dengan alam. Penelitian yang dilakukan Suratni Afrianti, yang berjudul “Rimbo Larangan Kerifan Lokal Masyarakat Minangkabau Untuk Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam Lingkungan”.¹⁷ Penelitian ini menemukan bahwasanya, dalam menegakkan kearifan lokal rimbo larangan perlu dimulai dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat yang dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan rimbo larangan untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar tidak menebang pohon yang berada dikawasan rimbo larangan tanpa izin dari lembaga adat dan datuk dubalang. Apabila terdapat masyarakat yang melanggar, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama. Namun, muncul pertanyaan apakah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat dapat memunculkan interaksi harmonis antara manusia dan alam? pertanyaan ini dijawab oleh Rika Febriani dan Ade Dani, dalam penelitiannya yang berjudul “Environmental Crisis Local Wisdom: Learning From the Cosmology of the Minang and Javanese”.¹⁸ Penelitian ini menemukan bahwasanya, kearifan lokal yang berasal dari masyarakat setempat dapat membantu melestarikan lingkungan, tetapi perlu diperkuat dengan hukum positif di negara ini.

Hukum positif yang dimaksudkan oleh Rika Febriani dan Ade Dani dapat dikategorikan menjadi tiga kategori; *pertama*, kategori peraturan dan undang-undang, seperti penelitian Rika Febriani dan R.R. Siti Murtiningsih, yang berjudul “Kosmologi masyarakat Minangkabau melalui

¹⁷ Suratni Afrianti, “Rimbo Larangan Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Untuk Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam Dan Lingkungan”, *Jurnal Agropimatech*, vol. 3, no. 2 (2020), p. 74.

¹⁸ Rika Febriani dan Ade Dani, “Environmental Crisis Local Wisdom: Learning From the Cosmology of the Minang and Javanese” (Yogyakarta: Digital Press Social Sciences and Humanities, 2023), p. 1.

kearifan lokal rimbo larangan untuk konservasi lingkungan”.¹⁹ Penelitian ini menemukan bahwasanya, kearifan lokal masyarakat Minangkabau melalui pembagian kawasan hutan menjadi parak dan rimbo larangan ternyata dapat membantu terciptanya konservasi lingkungan, peran pemerintah selanjutnya adalah mendukung kearifan lokal ini dengan menciptakan peraturan atau undang-undang yang dapat melindungi kearifan lokal ini. *Kedua*, kurikulum pembelajaran, seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Aliman dan kawan-kawan yang berjudul “The Revitalization of Rimbo Larangan for the Minangkabau Tribe: An Innovation to Enhance Environmental Awareness among High School Students”.²⁰ Penelitian ini menegaskan bahwa kearifan lokal memainkan peran penting dalam konservasi lingkungan dan pembentukan karakter dalam masyarakat. Selain itu, kearifan lokal juga dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi siswa untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

Ketiga, melalui mitos, seperti penelitian yang dilakukan Hendria Novel, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Rimbo Larangan di Nagari Tabek, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya”. Menemukan bahwasanya rimbo larangan adalah kearifan lokal yang diciptakan oleh masyarakat dalam terminologi mitos. Masyarakat dilarang untuk mendekat, memasuki, dan beraktivitas di dalam zona atau area yang telah ditetapkan menjadi rimbo larangan. Sehingga orang-orang yang bermaksud untuk melakukan aktivitas di rimbo larangan menjadi takut.

¹⁹ Rika Febriani dan R.R. Siti Murtiningsih, “Kosmologi Masyarakat Minangkabau Melalui Kearifan Lokal Rimbo Larangan Untuk Konservasi Lingkungan”, *Jurnal Multikultura*, vol. 1, no. 4 (2022), p. 667.

²⁰ Muhammad Aliman et al., “The Revitalization of Rimbo Larangan for the Minangkabau Tribe: an Innovation to Enhance Environmental Awareness among High School Students”, *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, vol. 6, no. 2 (2025), p. 409.

Mitos yang dimaksud oleh Hendria Novel adalah mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru*. David Rawson, dalam penelitiannya yang berjudul, “Man and Tiger Relationships in Contemporary Indonesian Literatur”.²¹ Menemukan bahwasanya hubungan manusia dengan harimau telah dibentuk oleh sistem kepercayaan sebelumnya, salah satunya adalah sistem kepercayaan yang memuliakan harimau. Ninawati Syahrul dan kawan-kawan, dalam penelitiannya yang berjudul “The Cultural Meaning of The Tiger Myth in Asia: A Comparative Literary Study”.²² Menemukan bahwasanya harimau memiliki beberapa nama terhormat misalnya Inyiaik balang.

Penghormatan yang diberikan manusia kepada harimau ternyata berdampak pada konservasi flora dan fauna, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ninawati Syahrul dan kawan-kawan, yang berjudul “The Myth of The Tiger in The Minang Community: Flora and Fauna Conservation Efforts”,²³ penelitian ini menemukan seluk-beluk kepercayaan tradisional masyarakat Minang terhadap harimau ternyata mendukung konservasi flora dan fauna, khususnya harimau. Andri Mardiansyah dan Andar Indra Sastra, dalam penelitian yang berjudul “Representation of Ampang Limo Myth Through Journalistic Photography”,²⁴ menemukan bahwasanya hubungan antara manusia dan mitos yang telah tercipta ternyata dapat memperkuat narasi budaya serta mendorong pelestarian spesies harimau.

²¹ David Rawson, “Man and Tiger Relationships in Contemporary Indonesian Literature”, *The Proceedings of English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT)*, vol. 13 (2024), p. 110.

²² Ninawati Syahrul et al., “The Cultural Meaning of The Tiger Myth in Asia: A Comparative Literary Study”, presented at the 4th International Conference of Local Wisdom (Incolwis 2022) (Atlantis Press, 2024), p. 327.

²³ Syahrul, Sunarti, and Atisah, “The Myth of The Tiger in The Minang Community: Flora and Fauna Conservation Efforts”, 6: 198.

²⁴ Andri Mardiansyah and Andar Indra Sastra, “Representation of Ampang Limo Myth Through Journalistic Photography”, *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, vol. 4, no. 2 (2025), p. 150.

Dari semua penelitian terdahulu yang telah peneliti tampilkan, semuanya telah memberikan deskripsi awal kepada peneliti tentang relasi harmonis manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau. Oleh karena itu, posisi penelitian ini bukanlah sesuatu yang baru atau belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Melainkan, lanjutan dari penelitian terdahulu yang belum mengeksplorasi pada aspek relasi harmonis manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau.

E. Kerangka Teori

Fokus penelitian ini adalah relasi harmonis manusia dan alam dalam mitos rimbo larangan di Minangkabau. Ada dua hal yang ingin peneliti eksplor pada penelitian tesis ini, *pertama*, fungsi *tangible* dan *intangible*, kedua relasi harmonis manusia dan alam. Dalam menjawab kedua rumusan masalah tersebut peneliti dibantu oleh Levi Strauss dengan teori strukturalismenya. Eksplorasi relasi antara manusia dan alam selalu berada dalam lingkup penyelidikan ilmiah yang telah menghasilkan kerjasama dan koeksistensi. Tujuan dilakukannya eksplorasi adalah untuk menumbuhkan hubungan kerja sama yang ditandai dengan harmonisasi.

Levi Strauss seorang antropolog Prancis menjelaskan bahwasanya mitos merupakan sebuah kisah atau ceritera yang lahir dari hasil imajinasi manusia, khayalan manusia, walaupun unsur-unsur imajinasi dan khayalan tersebut berasal dari realitas kehidupan manusia sehari-hari.²⁵ Paradigma struktural Levi Strauss banyak dipengaruhi oleh tiga tokoh linguistik struktural yaitu Ferdinand de Saussure, Roman Jakobson dengan, dan Nikolai Troubetzkoy.²⁶ Dari Ferdinand de Saussure, Levi Strauss banyak belajar tentang hakekat atau ciri-ciri fenomena budaya.²⁷

²⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss: mitos dan karya sastra* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), p. 77.

²⁶ *Ibid.*, pp. 33–60.

²⁷ *Ibid.*, pp. 33–52.

Sedangkan dari Roman Jakobson, Levi Strauss banyak belajar tentang bagaimana memahami atau menangkap tatanan (*order*) yang ada di balik fenomena budaya yang begitu variatif serta mudah menyesatkan upaya manusia untuk memahaminya, semuanya didapatkan Levi Strauss dari mengikuti kuliah-kuliah langsung Roman Jakobson.²⁸ Kemudian Nikolai Troubetzkoy, Levi Strauss banyak belajar tentang strategi kajian bahasa mengenai fonem.²⁹ Singkatnya, gagasan linguistik yang mempengaruhi pemikiran Levi Strauss dapat disimpulkan sebagai berikut; sifat bahasa yang arbitrer, oposisi biner dalam fonem, dan bahasa sebagai tatanan nirsadar.

Ketertarikan Levi Strauss terhadap mitos dilatar belakangi oleh adanya sifat bawah sadar dari fenomena sosial.³⁰ Levi Strauss berasumsi bahwa paradigma struktural tidak hanya akan mengungkapkan makna mitos, tetapi juga logika di balik mitos tersebut.³¹ Dasar analisis struktural yang dilakukan oleh Levi Strauss adalah sebagai berikut; *pertama*, jika mitos dipandang sebagai sesuatu yang bermakna, maka makna ini tidak terletak pada elemen-elemen yang berdiri sendiri, yang terpisah satu sama lain, tetapi pada cara elemen-elemen ini digabungkan satu sama lain. *Kedua*, meskipun mitos termasuk dalam kategori bahasa, mitos bukan hanya bahasa. Artinya, hanya fitur tertentu dari mitos yang memenuhi karakteristik bahasa. *Ketiga*, sifat-sifat ini dapat ditemukan bukan pada tingkat bahasa itu sendiri, tetapi di atasnya.³² Jadi, di mata Levi Strauss, mitos adalah fenomena linguistik yang berbeda dengan gejala linguistik yang dipelajari oleh ahli bahasa. Mitos sebagai bahasa dengan demikian memiliki tata bahasa sendiri dan Levi Strauss

²⁸ *Ibid.*, pp. 52–59.

²⁹ *Ibid.*, pp. 59–60.

³⁰ *Ibid.*, p. 75.

³¹ *Ibid.*

³² Syahrul, Sunarti, and Atisah, “The Myth of The Tiger in The Minang Community: Flora and Fauna Conservation Efforts”, 6: 201.

tampaknya mencoba mengungkapkan tata bahasa ini dengan menganalisis elemen terkecil dari bahasa, yaitu mitos.³³

Dalam menganalisis relasi harmonis antara manusia dan alam dalam mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau menggunakan paradigma strukturalisme Levi Strauss terdapat beberapa tahap; mengumpulkan miteme dan menyusun miteme secara sintagmatis dan paradigmatis. Miteme adalah satuan makna yang tidak memiliki makna tertentu yang sudah pasti atau mapan. Miteme hanya akan bermakna apabila dihubungkan dengan miteme lain.³⁴ Oleh sebab itu, makna dari sebuah miteme sebaiknya jangan dicari pada satu ceritera saja, tetapi dari kombinasi-kombinasi dari ceritera yang ada.

Setelah diperoleh berbagai miteme, miteme tersebut kemudian disusun dalam relasi-relasi sintagmatis dan paradigmatis.³⁵ Relasi sintagmatis dapat berupa relasi naratif yang menunjukkan urutan-urutan peristiwa dalam sebuah ceritera. Adapun relasi sintagmatis dapat dibentuk dalam bentuk hubungan suatu ceritera dengan ceritera lain atau bagian lain atau bagan satu dengan bagan lain dalam sebuah cerita. Kedua langkah ini diperlukan untuk menemukan makna tersembunyi dari sebuah mitos, makna yang disampaikan oleh nenek moyang bahkan secara tidak sadar.

Dengan menganalisis mitos dan mengaturnya dengan rantai sintagmatis dan paradigmatis, hanya dengan begitu makna yang terkandung dalam mitos dapat dipahami. Analisis semacam ini diterapkan dalam menganalisis relasi harmonis antara manusia dan alam dalam mitos yang

³³ Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss: mitos dan karya sastra*, p. 82.

³⁴ *Ibid.*, pp. 94–5.

³⁵ *Ibid.*, p. 95.

terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau. Dengan menguraikan struktur cerita menggunakan teori struktural Levi Strauss, sehingga menampilkan makna yang mencerminkan relasi harmonis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang ditampilkan dalam metode penelitian kualitatif berbentuk deskripsi bukan skala ataupun angka. Penelitian kualitatif dalam menampilkan data bersifat alamiah, dikarenakan peneliti ikut serta mengambil peran dalam penelitian sebagai instrument penelitian.³⁶ Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya yang didukung oleh data yang memadai dan perspektif yang tepat. Metode penelitian kualitatif tidak hanya sebatas menjelaskan (*erklaren*) melainkan berusaha memahami secara mendalam (*verstehen*). Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang menjadikan observasi dan wawancara sebagai sumber data utama dalam penelitian.³⁷

Untuk dapat menemukan pandangan masyarakat mengenai relasi harmonis manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau. Perlu rasanya menyusun sebuah metode untuk memperoleh data yang valid. Dalam hal ini peneliti telah memiliki gambaran mengenai metode pengumpulan data yang akan digunakan. Peneliti menggunakan metode triangulasi metode atau teknik meliputi:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang relevan dengan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), pp. 13–6.

³⁷ Saebani Ahmad Afif dan Beni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diklasifikasikan menjadi tiga bagian:

a. Observasi

Observasi atau lebih dikenal dengan pengamatan langsung dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tempat, kejadian, perilaku, kegiatan, dan objek yang berhubungan dengan mitos yang terdapat pada rimbo larangan. Ada dua jenis observasi yang akan peneliti lakukan *pertama*, observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian. *kedua*, observasi non partisipatif, peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian atau berjarak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan menemui para pemangku informasi tentang mitos yang terdapat pada rimbo larangan. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui telfon, sms, whatsapp dan media masa lainnya. Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi mengenai mitos yang terdapat pada rimbo larangan. Wawancara yang digunakan ada wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, perlu rasanya melakukan wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan (dinas kehutanan dan seniman) dan responden (*datuak, manti, pandito, dubalang, bundo kanduang*, dan masyarakat). Tujuannya agar mendapatkan gambaran awal mengenai mitos yang terdapat pada rimbo larangan. Kemudian, menyelaraskan hasilnya dengan draft

wawancara yang akan dibuat. Selanjutnya peneliti menyusun draft pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan responden. Pertanyaan dimulai secara terstruktur mulai dari pertanyaan-pertanyaan dasar hingga pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu cara menggali data tentang mitos yang terdapat pada rimbo larangan yang mana teknik pengumpulan datanya secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui analisa terhadap dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi yang telah dibuat sebelumnya. Karakteristik dari studi dokumen adalah menunjukkan bukti dari peristiwa, kejadian, ataupun fenomena di masa lalu. Dokumen-dokumen resmi yang menjadi rujukan adalah catatan harian, arsip nagari, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen-dokumen tidak resmi merujuk kepada tulisan-tulisan yang ditulis oleh para akademisi baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya, yang memiliki relevansi dengan relasi harmonis manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan. Studi dokumen dilakukan untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh dari teknik observasi dan wawancara serta untuk memperkuat analisis peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Minangkabau, lebih spesifiknya di Nagari Sungai Buluh, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat dan Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸ Namun, sebelum melakukan analisis data, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara perlu di transkrip secara manual. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam mereduksi data nantinya.

Dalam pengaplikasiannya, data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen tentang relasi harmonis manusia dan alam melalui mitos yang terdapat pada rimbo larangan di Minangkabau akan direduksi untuk memudahkan peneliti dalam merangkum, mengklasifikasikan dan memfokuskan data yang diperlukan dan sesuai dengan tema dalam penelitian.³⁹ Kemudian data disajikan dalam bentuk kategorisasi yang telah tersusun secara sistematis,⁴⁰ yang menunjukkan fungsi *tangible* dan *intangible* mitos dan relasi harmonis antara manusia dan alam. Terakhir, data yang sudah disajikan akan dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara menemukan makna dari data yang menunjukkan fungsi *tangible* dan *intangible* mitos dan relasi harmonis antara manusia dan alam. Bentuk penarikan kesimpulan dalam tahap analisis data ini berbentuk pernyataan yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah terverifikasi.⁴¹

³⁸ Mathew B. Miles et al., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), p. 90.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, p. 247.

⁴⁰ Miles et al., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, p. 18.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, p. 253.

G. Sistematika Penulisan

BAB I diawali dengan pendahuluan yang memaparkan rancangan penelitian tesis yang akan dilakukan. Pada Bab ini akan ditemui latar belakang masalah yang akan menampilkan *problem statement* yang terdiri dari fakta historis dan fakta literatur. rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan

BAB II, menampilkan temuan atau data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen di lapangan. Dengan rincian, mitos inyiak balang, urang bunan, dan antu aru-aru dalam karya sastra meliputi; pantun, mantra, lagu, dan narasi. Selanjutnya juga akan ditampilkan pengetahuan masyarakat terhadap mitos meliputi; istilah penyebutan harimau di Minangkabau serta larangan dan simbol-simbol di dalam hutan

BAB III, menampilkan fungsi tangible mitos meliputi; fungsi budaya, fungsi ekologi, dan fungsi sosial serta menampilkan fungsi intangible mitos meliputi; fungsi sebagai abstraksi alam gaib dan fungsi sebagai proteksi terhadap *falsafah alam takambang jadi guru*

BAB IV, menampilkan temuan dari tesis berupa data-data yang menunjukkan relasi harmonis antara manusia dan alam yang kemudian di analisis menggunakan teori strukturalisme Levi Strauss.

BAB V, tesis ini diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dimunculkan pada BAB I. Selain itu, tesis ini juga akan memuat saran baik secara teoritis maupun praktis. Saran secara teoritis ditujukan kepada para akademisi untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini dan menampilkan aspek apa saja yang dapat diteliti selanjutnya dari penelitian ini. Saran secara praktis ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya

masyarakat Minangkabau untuk dapat melestarikan mitos sebagai upaya untuk terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dan alam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek materil penelitian ini adalah mitos yang terdapat di dalam rimbo larangan, yang dibatasi pada relasi manusia dan alam. Sedangkan objek formal penelitian ini adalah strukturalisme Levi Strauss. Penelitian yang penulis lakukan tentang relasi harmonis manusia dan alam dalam mitos rimbo larangan di Minangkabau, telah menghasilkan temuan yang menarik seputar relasi yang tercipta antara manusia dan alam di Minangkabau.

1. Relasi harmonis yang tercipta antara manusia dan alam melalui mitos rimbo larangan telah memberikan manfaat atau fungsi bagi manusia, fungsi yang dimaksud dapat dikategorikan kepada dua kategori yaitu fungsi tangible dan fungsi intangible. Fungsi tangible meliputi fungsi budaya, ekologi, dan kontrol sosial. *Pertama*, fungsi budaya, mitos bukan sekadar cerita turun-temurun, tetapi telah menjadi bagian integral dari tatanan sosial, ritual, serta identitas budaya. *Kedua*, fungsi ekologi, pandangan masyarakat terhadap mitos dibangun atas kepentingan ekologis yang menjadi pedoman berperilaku dan sebagai pendidikan lingkungan yang efektif. *Ketiga*, kontrol sosial, mitos menjadi *role model* dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada generasi muda melalui narasi maupun pengalaman langsung masyarakat.
2. Mitos sebagai cara pandang (*way of thinking*) telah melahirkan relasi harmonis antara manusia dan alam serta etika manusia kepada alam. Relasi harmonis antara manusia dan alam dapat dilihat dari; *Pertama*, adanya pembagian kawasan hutan menjadi rimbo dan parak. Pembagian wilayah dilakukan untuk meminimalisir konflik yang terjadi antara manusia dan harimau. Selain pembagian wilayah, terdapat juga pembagian waktu yang didasarkan pada pola aktivitas harimau. *Kedua*, perjanjian dan tradisi, dalam perjanjian yang disepakati oleh

manusia dan harimau terdapat hukuman yang diberikan kepada pihak-pihak yang bersalah. Hukuman tersebut menjadi pegangan agar setiap pihak tidak melakukan pelanggaran. Dari perjanjian tersebut muncullah tradisi *Bailau* dan Marindu Harimau untuk menghukum harimau yang bersalah. *Ketiga*, simbol dan larangan, simbol dan larangan muncul dari proses panjang interaksi manusia dan harimau yang menjadi patokan dalam berkomunikasi. *Keempat*, memberikan gelar penghormatan, pemberian gelar penghormatan dilakukan sebagai bentuk nyata bahwasanya harimau telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Sedangkan etika manusia kepada alam berupa; etika bermukim, etika berkomunikasi, etika berternak dan berkebun.

B. Saran

Penelitian ini selain menunjukkan adanya relasi harmonis antara manusia dan alam melalui mitos yang ada pada rimbo larangan, sudah seharusnya memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mendalami kajian yang sama. Sebab ketika peneliti melakukan pencarian terhadap objek materi dari penelitian ini pada google scholar tidak banyak ditemui hasil penelitian yang terkait. Oleh sebab itu, bagi para akademisi dan peneliti yang berasal dari Minangkabau khususnya, marilah lakukan penelitian tentang mitos yang ada pada rimbo larangan. Demi kegunaan mengungkap pengetahuan lokal (local genius). Untuk itu alangkah baiknya, penelitian tentang mitos yang terdapat pada rimbo larangan dilakukan secepatnya. Sebab, tidak semua orang Minangkabau memiliki akses pengetahuan kesana. Jika dibiarkan begitu saja, mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* akan menghilang dari identitas masyarakat Minangkabau. Diantara saran penelitian yang menurut peneliti perlu dilakukan saat ini adalah internalisasi mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru* kepada masyarakat Minangkabau dan konstruksi sosial mitos *inyiak balang*, *urang bunian*, dan *antu aru-aru*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Suratni, “Rimbo Larangan Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Untuk Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam Dan Lingkungan”, *Jurnal Agropriimatech*, vol. 3, no. 2, 2020, p. 77.
- , “Rimbo Larangan Kearifan Lokal Masyarakat Minang Kabau untuk Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan”, *Agropriimatech*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 74–8.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, *Strukturalisme Levi-Strauss: mitos dan karya sastra*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Ahmad, Yahaya, “The Scope and Definitions of Heritage: From Tangible to Intangible”, *International journal of heritage studies*, vol. 12, no. 3, Taylor & Francis, 2006, pp. 292–300.
- Akhmar, Andi Muhammad et al., “The Cultural Transmission of Traditional Ecological Knowledge in Cerekang, South Sulawesi, Indonesia”, *Sage Open*, vol. 13, no. 4, SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA, 2023, p. 21582440231194160.
- Alandra, Yuki, Fatiya Ulfa Dwi Amelia, and Johan Iskandar, “The Traditional Rimbo Larangan System of Forest Management: an Ethnoecological Case Study in Nagari Paru, Sijunjung District, West Sumatra, Indonesia”, *Asian Journal of Ethnobiology*, vol. 1, no. 2, 2018.
- Aliman, Muhammad et al., “The Revitalization of Rimbo Larangan for the Minangkabau Tribe: an Innovation to Enhance Environmental Awareness among High School Students”, *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, vol. 6, no. 2, 2025, pp. 409–19.
- Almasri, M. Nazar and Raja Meliza, *Togak Balian: Ritual Pengobatan Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Asa Riau, 2014.
- Almos, Rona, Pramono Pramono, and Reniwati Reniwati, “Pantun dan Pepatah-Petitih Minangkabau Berleksikon Flora dan Fauna”, *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 13, no. 2, 2014, pp. 300–17.
- Anwar, Khairil and Rima Devi Ferdinal, “Inyiak and Marvin Harris Keepers of Tradition Oral And Ecology: Challenges in the Era of Oil Palm Plantation Expansion in West Sumatra”, presented at the Sciendo. Proceeding of The 13th International Conference on Malaysia-Indonesia Relations (PAHMI)., Padang: Sciendo, 2019.
- Astuti, Dina Putri Juni, “Semiotika Pantun Minang pada Masyarakat Minangkabau Kota Bengkulu”, *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 43–9.
- Azrial, Y., *Khazanah Asal-Usul Minangkabau*, Padang: UPTD Museum Adityawarman, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Sumatera Barat bekerjasama dengan Penerbit Pena Indonesia, 2016.

- Bahardur, Iswadi and Suryo Ediyono, “Unsur-unsur Ekologi dalam Sastra Lisan Mantra Pengobatan Sakit Gigi Masyarakat Kelurahan Kuranji”, *Basindo*, vol. 1, no. 2, State University of Malang, 2017, pp. 24–30.
- Baïkov, N.A., S. Ivanoff, and G. Mack, *Big Game Hunting in Manchuria*, Hutchinson & Company, Limited, 1936.
- Bakar, Jamil et al., *Sastra Lisan Minangkabau: Pepatah, Pantun dan Mantra*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Barthes, Roland, *Mythologies*, Média Diffusion, 2015.
- Bell, Catherine, *Ritual Theory, Ritual dan Practice*, London: Oxford university press, 1991.
- Bell, Catherine M., *Ritual: Perspectives and Dimensions*, London: Oxford University Press, 1997.
- Beni, Saebani Ahmad Afif dan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Berk, Fatih Mehmet, “The Role of Mythology as a Cultural Identity and a Cultural Heritage: the Case of Phrygian Myhtology”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol. 225, Barcelona: Elsevier, 2016.
- Berutu, Irfan S. and Asep Ahmad Hidayat, “Nilai Ekologi dalam Kearifan Lokal Masyarakat Muslim Minangkabau: Tinjauan atas Legenda Bujang Sembilan dan Tradisi Lubuk Larangan”, *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 169–96.
- Boomgaard, P., *Frontiers of Fear: Tigers and People in the Malay World, 1600-1950*, New Haven: Yale University Press, 2001.
- Bottici, Chiara, “Mythos and Logos: A Genealogical Approach”, *Epoché: a Journal for the History of Philosophy*, vol. 13, no. 1, 2008, pp. 1–24.
- Byrne, Denis, “A Critique of Unfeeling Heritage”, in *Intangible Heritage*, London: Routledge, 2008, pp. 243–66.
- Carmody, Lauren, “Tangible and Intangible Heritage: Cultural Landscapes in Colombia and Indonesia”, *Perth International Law Journal*, vol. 6, no. 1, 2021, p. 59.
- Casey, Katherine, Maria Lichrou, and Lisa O’Malley, “Prefiguring Sustainable Living: an Ecovillage Story”, *Journal of Marketing Management*, vol. 36, nos. 17–18, Taylor & Francis, 2020, pp. 1658–79.
- Cecioria, Nindie, “Unsur-unsur Magis dalam Lirik Lagu Minangkabau”, *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, vol. 2, no. 2, 2011, pp. 96–116.
- Chappelle, Pamela Ann, *Sacred Sound: the Thread of Sound, Language and Reality in Hinduism*, New Jersey: Rutgers University-Camden Graduate School, 2021.

- Danandjaja, James, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*, I edition, Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1984.
- Daneikina, Natalia V. and Yury V. Daneykin, “The Myth As A ‘Work In Movement’ In The Dynamics Of Communications”, *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, European Publisher.
- Dani, Rika Febriani dan Ade, “Environmental Crisis Local Wisdom: Learning From the Cosmology of the Minang and Javanese”, Yogyakarta: Digital Press Social Sciences and Humanities, 2023.
- Daud, Haron, *Penggunaan Mantera dalam Bidang Perbomohan dan Perubatan Tradisional Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007.
- Desta, Dagnachew, “The Transition from ‘Mythos’ to ‘Logos’: The Case of Heraclitus”, *Athens Journal of Philosophy*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 9–24.
- Di Iulio, Erminia, “‘Mythos’ and ‘Logos’: poetic-epistemic authority” in Early Greek philosophy”, *Rivista Italiana di Filosofia del Linguaggio*, vol. 16, no. 2, 2022.
- Djonnaidi, Silvia, “Variasi Bahasa Minangkabau pada Lirik-Lirik Lagu Minang: Sebuah Gambaran Retensi dan Inovasi Bahasa”, *Puitika*, vol. 11, no. 1, 2015, pp. 52–61.
- Effendy, Tenas, *Kearifan Pemikiran Orang Melayu*, Pekanbaru: Tenas Effendy Foundation Bekerja Sama dengan Pemerintah Provinsi Riau, 2013.
- Eidinow, Esther, “Telling Stories: Exploring the Relationship between Myths and Ecological Wisdom”, *Landscape and Urban Planning*, vol. 155, Elsevier, 2016, pp. 47–52.
- Eliade, Mircea, *Myth And Reality*, trans. by Willard R. Trask, New York: Haper & Row Publishers, 1963.
- Ervan, Bayu Ramadhani dan Nur Muhammad, “Keterkaitan Budaya Mitos Yang Dipercaya Masyarakat Terhadap Pandangan Agama Islam”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 25, no. 2, 2023, p. 14.
- Fanany, Ismet and Rebecca Fanany, *Wisdom of the Malay proverbs*, Geelong: Deakin University, 2003.
- Fang, Liaw Yock, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Farrugia, A., “The Mantra of Blood Safety: Time for a New Tune?”, *Vox Sanguinis*, vol. 86, no. 1, Wiley Online Library, 2004, pp. 1–7.
- Febrina, R. and DN Syafar, “Pattern of Women’s Education in Minangkabau through the Lingual Forms in the Myth of Palasik”, presented at the INCOLWIS 2019: Proceedings of the

- 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, European Alliance for Innovation, 2019.
- Figel, Joe J. et al., "Snaring in a Stronghold: Poaching and Bycatch of Critically Endangered Tigers in Northern Sumatra, Indonesia", *Biological Conservation*, vol. 286, Elsevier, 2023, p. 110274.
- Fitri, Wela Yulia, Welda Wilis, and Ahmad Taufik Hidayat, "Pengobatan Tradisional Di Minangkabau", *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, vol. 25, no. 2, 2021, pp. 83–8.
- Forrest, Craig, *International Law and the Protection of Cultural Heritage*, London: Routledge, 2012.
- Fowler, Robert L., "Mythos and logos", *The Journal of Hellenic Studies*, vol. 131, Cambridge University Press, 2011, pp. 45–66.
- Gani, Erizal, *Pantun Minangkabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*, Padang: UNP Press, 2010.
- Garim, Idawati, Taufik, and Sakinah Fitri, "Restorasi Sinrilik melalui Pembelajaran Literasi/Eksposisi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar", presented at the Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, Badan Penerbit UNM, 2018.
- Geertz, Clifford, *Agricultural Involution: the Processes of Ecological Change in Indonesia*, California: University of California Press, 1963.
- Gueye, Abdou et al., "Belief in Family Planning Myths at the Individual and Community Levels and Modern Contraceptive Use in Urban Africa", *International perspectives on sexual and reproductive health*, vol. 41, no. 4, 2015, p. 191.
- Hamidy, UU, *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau*, Pekanbaru: Melayulogi, 1985.
- Hawari, Adilla and Muhammad Adek, "Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kanagarian Air Bangis", *Lingua Susastra*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 11–23.
- Hutagalung, Albertus and Gusti Asnan, "Harimau Sumatra (*Panthera Tigris Sumatrae*): Dari Ekspansi Kolonial Hingga Perburuan di Sumatra Awal Abad XX", *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2024, pp. 539–55.
- Hutajulu, Maju Bintang, "Studi Karakteristik Ekologi Harimau Sumatera [*Panthera Tigris Sumatrae* (Pocock 1929)] berdasarkan Camera Trap di Lansekap Tesso Nilo Bukit Tigapuluh, Riau", Thesis Magister, Depok: Universitas Indonesia, 2007.
- Irdawati et al., "How Essential is the Protecting Mantra in the Performing Arts in the South Coastal Community?(Seberapa Penting Mantra Pelindung dalam Seni Pertunjukan di Masyarakat Pesisir Selatan?)", *SAWERIGADING*, vol. 29, no. 1, 2023, pp. 84–96.

- Ismail and Nofiardi, *Laporan Penelitian" Pewarisan Harta Etnis Minang Urang Darek Luhak Nan Tigo dan Urang Rantau Negeri Sembilan Malaysia"*, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021.
- Ismar, Madia Patra, Pudentia Maria Purenti SS, and Syahril, "Minangkabau Silek Harimau: Evolving Oral Traditions, Performance, and Choreography", in *Trajectories of Memory: Excavating the Past in Indonesia*, Springer Nature Singapore Singapore, 2023, pp. 77–95.
- Istiqbal, Abdul, "The Culture of Mairiak as a Reference for the Literary, Customary, and Social Values of the Minangkabau People in Jorong Bansa, Nagari Kamang Tengah, Kamang Magek District, Agam Regency", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, vol. 7, no. 2, 2025, pp. 208–14.
- Iswidayati, Sri, "The Function of Myth in Social Cultural Life of Its Supporting Community", *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, vol. 8, no. 2, 2007, pp. 180–4.
- Jamaris, Edwar, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Jasentika, Metty, Hamidin, and Muhammad Ismail Nasution, "Mantra Pelaris Dagangan dalam Masyarakat Hilia Parik Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 59–70.
- Kadir, Abdul, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah", *Dinamika Ilmu*, vol. 13, no. 1, 2013.
- Kato, Tsuyoshi, *Matriliney and Migration: Evolving Minangkabau Traditions in Indonesia.*, London: Cornell University Press, 1983.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta Timur: Dian Rakyat, 1990.
- Lei, Zhichao, "Tracing the Cultural Origin of Chinese Identity Based on Ancient Chinese Myths: A Mythological Approach and Overview", *Asian J. Lang. Lit. Cul. Stud*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 148–66.
- Lincoln, Bruce, "Competing Discourses: Rethinking the Prehistory of" Mythos" and" Logos"", *Arethusa*, vol. 30, no. 3, JSTOR, 1997, pp. 341–67.
- Luxen, Jean-Louis, "The Intangible Dimension of Monuments and Sites with Reference to the UNESCO World Heritage List", presented at the Authenticity and Integrity in an African. Context Expert Meeting, Paris: UNESCO, 2001.
- Maaranen, Paivi, , in *Landscape Archaeology and Management of Ancient Cultural Heritage Sites*, vol. 1, ed. by Hannes Palang and Gary Fry, Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003.
- Maestro, Esy and Fajry Sub'haan Syah Sinaga, *Kearifan Lokal Lagu Ayam Den Lapeh Garapan Orkes Gumarang*, OSF, 2018.

- Mangunjaya, Fachruddin M. et al., "Tiger and Spirituality in West Sumatera: Conservation Context", *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, vol. 23, no. 1, 2025.
- Mardiansyah, Andri and Andar Indra Sastra, "Representation of Ampang Limo Myth Through Journalistic Photography", *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 150–8.
- Margaretha, Risma, "Analisis Klasifikasi Mitos dalam Tradisi Lisan Masyarakat Lampung", *Jurnal Pendidikan Progresif*, vol. 7, no. 2, 2017, pp. 117–26.
- Marková, Ivana, "From Mythos and Irrationality towards Logos and Rationality", *The Dialogical Mind: Common Sense and Ethics*, 2016, pp. 15–38.
- Meigalia, Eka, "Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau", *Padang: LPPM Universitas Andalas*, 2019.
- , *Minangkabau dalam Lirik Lagu*, Padang: LPPM Universitas Andalas, 2019.
- Miles, Mathew B. et al., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Mulyanto, Edi Suwatno and E. Suwatno, "Bentuk dan Fungsi Teks Mantra the Form and Function of Mantra Text", *Kadera Bahasa*, vol. 9, no. 2, 2018, pp. 75–88.
- Murtiningsih, Rika Febriani dan R.R. Siti, "Kosmologi Masyarakat Minangkabau Melalui Kearifan Lokal Rimbo Larangan Untuk Konservasi Lingkungan", *Jurnal Multikultura*, vol. 1, no. 4, 2022, p. 671.
- Nasir, Muhammad, "Alam Takambang Jadi Guru", interview, Desember 2024.
- Nasri, Daratullaila et al., "Ecological Heritage In Minangkabau Kieh", *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, vol. 11, no. 2, 2022, pp. 206–37.
- Navis, Ali Akbar, *Alam Takambang Jadi Guru: Adat Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Temprint, 1984.
- Nengsi, Mutia Indra and Delfi Eliza, "Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru", *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 28–40.
- Noviana, Avinda, Erizal Gani, and Hamidin, "Mantra Batatah di Nagari Lubuak Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Barat", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 1–7.
- Noviyola, Dwi Sita and Yosi Wulandari, "Wilayah Minangkabau dalam Pantun Adat Minangkabau Karya NM Rangkoto", *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 19–34.

- Nusyirwan, Ir and Sutan Rajo Ameh M. PH, *Manusia Minangkabau: Iduik Bajaso Mati Bapusako*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2011.
- Nyhus, Philip J., “Human–wildlife Conflict and Coexistence”, *Annual Review of Environment and Resources*, vol. 41, no. 1, Annual Reviews, 2016, pp. 143–71.
- Oktavia, Reno and Marlini Marlini, “Kemas Ulang Informasi Pepatah-Petitih Minangkabau dalam Bentuk E-Book”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, vol. 7, no. 2, Universitas Negeri Padang, 2018, pp. 150–9.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Parmono, R., *Menggali Unsur-Unsur Filsafat Indonesia*, Sleman: Andi Offset, 1985.
- Pikirayi, Innocent and Munyadziwa Magoma, “Retrieving Intangibility, Stemming Biodiversity Loss: the Case of Sacred Places in Venda, Northern South Africa”, *Heritage*, vol. 4, no. 4, MDPI, 2021, pp. 4524–41.
- Priska, Novia Juita, and Zulfadhli, “Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Ciptaan Agus Taher”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 88–100.
- Putra, Y. and E. Meigalia, “Mantra: Between Habits and Belief of Minangkabau People”, presented at the INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, European Alliance for Innovation, 2019.
- Rahmat, W. and M. Maryelliwati, *Minangkabau (Adat, Bahasa, Sastra dan Bentuk Penerapan)*, Padang Panjang: LPPMPP ISI Padang Panjang, 2019.
- Rahmat, Wahyudi, “Penerapan Kaba Minangkabau sebagai Media Pelestarian Bahasa Amai (Ibu) dan Kesusastraan dalam Pendidikan Literasi di Minangkabau”, *Jurnal ipteks terapan*, vol. 10, no. 4, 2016, pp. 236–41.
- Rawson, David, “Man and Tiger Relationships in Contemporary Indonesian Literature”, *The Proceedings of English Language Teaching, Literature, and Translation (ELTLT)*, vol. 13, 2024, pp. 110–24.
- Recio, Mariano R. et al., “Agent-based Models Predict Patterns and Identify Constraints of Large Carnivore Recolonizations, a Case Study of Wolves in Scandinavia”, *Biological Conservation*, vol. 251, Elsevier, 2020, p. 108752.
- Riana, Derri Ris et al., “The Besoyong Mantra in Ngumo Activity of The Paser Indigenous People from The Perspective of Literary Archaeomythology”, presented at the 7th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2023), Atlantis Press, 2024.
- Richards, Graham, “Mythos and Logos”, in *Psychology, Religion, and the Nature of the Soul: A Historical Entanglement*, Springer, 2010, pp. 9–11.

- Rosa, Silvia, “Mitos Bundo Kandung sebagai Tirai Nalar Orang Minangkabau atas Dunianya”, *Jurnal Ikadbudi*, vol. 5, no. 12, 2016.
- Salmadanis, *Adat basandi syarak: Nilai dan aplikasinya menuju kembali ke nagari dan surau*, Kartika Insan Lestari Press, 2003.
- Samad, Duski, *Ensiklopedia Minangkabau*, Jakarta: PT Rumpun Dian Nugraha dan Gebu Minang, 2002.
- Sardjuningsih, “Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi)”, *Kodifikasi Jurnal Penelitian Islam*, vol. 9, no. 1, 2015, p. 63.
- Sari, Ayuthia Mayang, Syeilendra Syeilendra, and Hengki Armez Hidayat, “Jejak Falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam Repertoar Musik Tradisional Minangkabau”, *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 143–52.
- Satria, Dadi and Wening Sahayu, “Alam Takambang Jadi Guru: Menelisik Falsafah Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Minangkabau”, *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 75–82.
- Sayuti, M., *Tau Jo Nan Ampek: Pengetahuan yang Empat Menurut Ajaran dan Budaya Ala Minangkabau*, Padang: Mega Sari bekerja sama dengan Sao Batuah, 2008.
- Schirch, Lisa, *Ritual and Symbol in Peacebuilding*, Bloomfield: Kumarian Press, 2005.
- Septiani, Dwi, “The Power of Minangkabau Pantun: A Media for The Development of Islamic Character of Students at Various Levels of Islamic Education in Indonesia”, *International Journal of Language Pedagogy*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 92–101.
- Setiawan, Radius et al., “Myth, Logos, and Ecology: Local Community Perception of Social Signs on the Slopes of Semeru Mountain Post-disaster”, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, vol. 36, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Airlangga, 2023, pp. 488–500.
- Smith, Laurajane and Emma Waterton, “‘The Envy of the World?': Intangible Heritage in England”, in *Intangible heritage*, London: Routledge, 2008, pp. 303–16.
- Stavrou, Ekaterina P., “Determining the Cultural Identity of a Child Through Folk Literature”, *American Journal of Educational Research*, vol. 3, no. 4, 2015, pp. 527–34.
- Strauss, Levi, *Mitos dan Makna Membongkar Kode-Kode Budaya*, I edition, Tangerang: Margin Kiri, 2015.
- Stringfellow, Alexis P., *The Wiccan's Psyche: Connections Between Psychotherapy and Wicca*, California: Pacifica Graduate Institute, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus besar bahasa Indonesia*, XI edition, Semarang: Widya Karya.
- Sukmawati, Noni, “Bagurau Saluang dan Dendang dalam Perspektif Perubahan Budaya Minangkabau”, presented at the Forum Ilmu Sosial, vol. 35, 2008.
- Sunarti, Sastri, “Dengan Ba-ilau Memanggil Harimau: Tradisi Lisan Pesisir Selatan Sumatra Barat”, *LIPI Press*, Penerbit BRIN, 2020.
- Supriatna, Endang, “Kajian Nilai Budaya tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang”, *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, vol. 3, no. 2, 2011, pp. 278–95.
- Sutrisno, Mudji and Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Syahrul, Ninawati et al., “The Cultural Meaning of The Tiger Myth in Asia: A Comparative Literary Study”, presented at the 4th International Conference of Local Wisdom (Incolwis 2022), Atlantis Press, 2024.
- Syahrul, Ninawati, Sastri Sunarti, and Atisah Atisah, “The Myth of The Tiger in The Minang Community: Flora and Fauna Conservation Efforts”, presented at the International Journal of Science and Applied Science: Conference Series, vol. 6, 2022.
- Sykes, Andrew JM, “Myth in communication”, *Journal of Communication*, vol. 20, no. 1, Oxford University Press, 1970, pp. 17–31.
- Tamsin Medan, *Laporan hasil penelitian sastra lisan (kaba) Minangkabau*, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976.
- Trianto, Agus, *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia Untuk SMP dan MTS kelas VII Standar Isi 2006*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Undri, “Kearifan Lokal Masyarakat Pedesaan di Simancuang Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, vol. 1, no. 1, Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2019, p. 317188.
- Uzun, Mustafa Ismet, “The Role of Myth and Ritual in Religion”, *The Fountain Magazine*, vol. 13, no. 111.
- Vecco, Marilena, “A Definition of Cultural Heritage: from the Tangible to the Intangible”, *Journal of Cultural Heritage*, vol. 11, no. 3, Elsevier, 2010, pp. 321–4.
- Vekemans, Tine, “Magic Mantras: Bhaktamar Mantra Healing Between Jainism and the Spiritual Market place”, *International Journal of Hindu Studies*, vol. 26, no. 2, Springer, 2022, pp. 189–214.

- Wardani, Yuliana, Totok Priyadi, and Henny Sanulita, “Struktur dan Makna Mantra Bekumpang Sastra Lisan Dayak Kantuk”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, vol. 4, no. 1, 2015.
- Winangun, YW Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Wirandi, Rika, Ediwar Ediwar, and Hanefi Hanefi, “Gaya Nyanyian Mantra Marindu Harimau di Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”, *Ekpresi Seni*, vol. 18, no. 2, Indonesian Institute of the Arts, Padang Panjang, 2016, p. 135247.
- Wongsopatty, Eca, “Pantun Sahur dalam Sastra Lisan Banda Neira”, *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, vol. 4, no. 1, 2020.
- Wulandari, Yosi and Fitri Merawati, “Traditional Teachings and the Heritage of the Penghulu in the Minangkabau Ttraditional Pantun by N.M. Rangkoto”, *Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, vol. 22, no. 2, 2021.
- Yanti, Zherry Putra and Atika Gusriani, “Gaya Bahasa dan Nilai Moral Dalam Lagu Minang Minyak Habih Samba Tak Lamak”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 5, 2022, pp. 444–9.
- Yazid, Tantri Puspita, “Representasi Perempuan Minangkabau dalam Lirik Lagu Si Nona”, *Jurnal Paralela*, vol. 1, no. 2, 2014, pp. 135–42.
- Yu, Kenneth W., “from mythos to logos: jean-pierre vernant, max weber, and the narrative of occidental rationalization”, *Modern Intellectual History*, vol. 14, no. 2, Cambridge University Press, 2017, pp. 477–506.
- Yulika M. Hum, Dr Febri, *Epistemologi Minangkabau: Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau*, Padang Panjang: ISI Padang Panjang, 2017.
- Zakharova, Olga V. et al., “Environmental Education: Ecological Wisdom of Indigenous Peoples in Western Siberia”, *Sustainability*, vol. 13, no. 7, MDPI, 2021, p. 4040.